

Investment Weekly Highlights

08-11-2021

Pekan Lalu

Indikator Utama	29-Oct-21	5-Nov-21	%
IHSG	6,591.3	6,581.8	-0.1
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	11,244.2	9,500.5	-15.5
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	3,197.1	1,511.9	-52.7
BINDO Index	308.6	309.0	0.1
USD/IDR	14,168	14,331	-1.1

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	4.0
IDXCYC	Konsumen non-primer	1.0
IDXBASIC	Barang baku	1.0
IDXHLTH	Kesehatan	0.8
IDXPROP	Properti & real estat	0.2
IDXNCYC	Barang konsumen primer	0.0
IDXFIN	Keuangan	-0.2
IDXENER	Energi	-0.4
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.4
IDXTECH	Teknologi	-0.5
IDXINDUS	Perindustrian	-2.0

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Indonesia	8 Nov	Indeks keyakinan konsumen
Amerika Serikat	10 Nov	Inflasi (CPI)
	12 Nov	U of Michigan consumer sentiment
China	10 Nov	Inflasi

Pasar saham Amerika Serikat bergerak positif pekan lalu setelah Federal Reserve menyatakan bahwa bank sentral akan bersabar untuk menaikkan suku bunga. The Fed juga memutuskan untuk mengurangi laju laju pembelian obligasi sebesar USD15 miliar per bulan dan berakhir di 2022, sesuai dengan ekspektasi pasar. Fed kembali menyatakan bahwa lonjakan inflasi bersifat sementara karena disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan terkait pandemi dan paska pembukaan kembali ekonomi. Pasar juga merespon positif data tenaga kerja yang membaik di AS, di mana *nonfarm payroll* mencatat 531 ribu pekerja baru di Oktober, lebih tinggi dari ekspektasi 450 ribu. Data klaim pengangguran juga turun untuk minggu kelima berturut-turut menjadi 269 ribu, dan tingkat pengangguran turun ke 4.6% dari sebelumnya 4.8%. Berbagai indikator tersebut menunjukkan sektor tenaga kerja AS yang membaik mengkonfirmasi keputusan Fed minggu ini untuk mulai mengurangi pembelian aset bulanannya. Indeks S&P 500 menguat 2.0% mencatat rekor tertinggi baru, sementara itu imbal hasil US Treasury 10Y menurun pekan lalu dari 1.55% ke 1.45%.

Pasar kawasan Asia bergerak fluktuatif pekan lalu. Pasar menantikan rapat FOMC The Fed yang akan memutuskan terkait pengurangan program pembelian obligasi. Selain itu pasar memperhatikan berita meningkatnya kasus COVID-19 di China. Kebijakan China yang mengedepankan 'zero COVID' dapat memicu pembatasan mobilitas masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara itu data manufaktur China membaik di Oktober, di mana PMI manufaktur naik ke 50.6 dari sebelumnya 50.0. PMI jasa juga naik ke 53.8 dari sebelumnya 53.4.

Pertumbuhan PDB Indonesia yang melambat menjadi 3.51% YoY di Q3-2021, lebih rendah dibandingkan estimasi 3.88% dan kuartal sebelumnya 7.07% YoY karena terhambatnya mobilitas dan aktivitas ekonomi selama Q3. IHSG melemah 0.15% pekan lalu di tengah berkurangnya aktivitas investor. Rata-rata perdagangan harian turun menjadi IDR9.5 triliun pekan lalu dari sebelumnya IDR11.2 triliun. Investor mencatat pembelian bersih IDR1.5 triliun pekan lalu. Sementara itu pasar obligasi menguat 0.14% dengan imbal hasil obligasi pemerintah 10Y relatif stabil pada kisaran 6.06%.

Pasar akan memperhatikan data inflasi Amerika Serikat pekan ini terutama pada sektor tenaga kerja. Konsensus Bloomberg memperkirakan inflasi akan naik ke level 5.9% YoY dari sebelumnya 5.4%.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeinvestmentmgt.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.